

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumit pecah adalah suatu keadaan klinis yang di tandai dengan terdapatnya fisura pada tumit. Fisura yang terjadi pada tumit pecah akibat dari kulit kering atau *xerosis* yang akan menyebabkan berkurangnya elastisitas kulit sehingga lapisan kulit akan mengeras dan timbul retakan.¹ Beberapa kondisi yang meningkatkan risiko terjadinya tumit pecah antara lain adalah cuaca, lingkungan, paparan bahan kimia seperti deterjen (yang dapat melarutkan lipid kulit), orang tua karena faktor usia dan juga karena kelainan genetik.²

Tidak ditemukan angka statistik untuk tumit pecah-pecah di Indonesia tetapi dilaporkan sebanyak 20 persen atau 44 juta penduduk Amerika Serikat usia 21 tahun ke atas diketahui pernah mengalami tumit pecah. Kebanyakan penderita tumit pecah ini adalah wanita yang jumlahnya lebih banyak daripada pria. Hal ini dikarenakan wanita lebih sering memakai sepatu dengan tumit terbuka.³

Tumit pecah ini sering dianggap sepele oleh sebagian orang, namun hal ini merupakan kondisi yang cukup serius dan banyak dikeluhkan oleh banyak orang. Kondisi fisura pada tumit meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti infeksi dan ulserasi. Pada kondisi tersebut tumit akan tampak kehitaman,

mengeras, dan mudah berdarah sehingga akan timbul rasa sakit sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.⁴

Belum banyak penelitian dan publikasi mengenai faktor risiko tumit pecah di masyarakat, sehingga banyak orang yang tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghindari dan mengurangi dampaknya. Dengan memastikan faktor risiko, kita dapat melakukan pencegahan dan pengobatan yang lebih efektif .

Beberapa faktor risiko dari tumit pecah secara tidak langsung berhubungan dengan hidrasi kulit. Hidrasi kulit berpengaruh besar dalam menjaga homeostatis pada permukaan kulit dan menjaga elastisitasnya. Hidrasi kulit yang rendah elastisitasnya akan berkurang, maka kulit akan menjadi kering dan permukaanya mudah rusak. Selain itu perubahan dalam komponen lemak epidermal kulit juga dapat menyebabkan *xerosis*.⁴

Kulit kering dapat diatasi dengan menggunakan pelembab kulit. Pelembab dapat menghidrasi kulit, melembutkan dan membantu memperbaiki fungsi lapisan pelindung kulit. Pemilihan pelembab harus sesuai dengan kondisi kulit.⁵

Pelembab atau *moisturizers* terdiri dari bahan oklusif, humektan dan emolien sebagai tambahan. Bahan oklusif dapat menghambat terjadinya penguapan dari permukaan kulit. Humektan berfungsi menarik air dari lapisan dermis menuju stratum corneum. Sedangkan emolien bekerja dengan mengisi ruang antara korneosit untuk meningkatkan hidrasi dan dapat oklusif jika digunakan terlalu banyak.⁶ Secara alamiah kulit telah berusaha untuk melindungi diri dari kekeringan dengan adanya tabir lemak di atas kulit yang diperoleh dari kelenjar lemak dan sedikit kelenjar keringat dari kulit serta adanya lapisan kulit luar yang berfungsi

sebagai sawar kulit. Namun dalam kondisi tertentu faktor perlindungan alamiah tersebut tidak mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan perlindungan tambahan non alamiah yaitu dengan cara memberikan moisturizer yang bertujuan mempertahankan struktur dan fungsi kulit salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yaitu *virgin coconut oil* (VCO).⁷

Selain VCO bahan pelembab kulit lain yang bisa digunakan untuk melembabkan kulit seperti *aloe vera* atau lidah buaya, *olive oil* atau minyak zaitun dan *tea tree oil*. Mekanisme kerja *aloe vera* dapat memperbaiki hidrasi kulit, mengaktifasi fibroblast, menghasilkan kolagen dan serat elastin yang dapat mengurangi keriput dan membuat kulit lebih elastis.⁸ *Olive oil* atau minyak zaitun sebagai pelindung atau oklusif dan melembutkan kulit.^{9,10} Sedangkan pada *Tea tree oil* sebagai antioksidan yang relevan untuk menjaga stabilitas sel kulit dari efek radikal bebas.¹¹

Virgin coconut oil (VCO) yang dikenal sebagai minyak kelapa murni hasil ekstrak dari kelapa yang matang dan segar melalui proses khusus dengan tidak merusak kandungan alaminya.⁷ Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan asam oleat dalam VCO dapat berfungsi untuk melembutkan kulit, peningkat penetrasi, moisturizer dan mempercepat penyembuhan pada kulit. Disamping itu VCO aman digunakan pada kulit karena tidak mengiritasi. Terkait dengan aktivitasnya, VCO ternyata juga memiliki aktivitas anti bakteri, anti virus dan anti jamur.¹² Dalam pelembab, VCO bertindak sebagai emolien dan bahkan sebagai bahan oklusif jika digunakan dalam konsentrasi yang tepat.¹³

Masih sedikitnya pengetahuan orang tentang pemanfaatan VCO sebagai pelembab alami mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai manfaat VCO dalam mengatasi tumit pecah-pecah. Pemanfaatan VCO disini tidak dibuat dalam sediaan krim maupun lotion dan bisa langsung di aplikasikan ke tumit kaki dan dapat dibeli dengan harga yang terjangkau dan mudah didapat.

1.2 Permasalahan Penelitian

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pemberian *virgin coconut oil* untuk mengatasi tumit pecah-pecah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui manfaat *virgin coconut oil* untuk tumit pecah-pecah

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis keadaan pada tumit pecah-pecah sebelum diberi *virgin coconut oil*.
- b. Menganalisis keadaan pada tumit pecah-pecah setelah diberi *virgin coconut oil*.

- c. Mengetahui perbedaan keadaan pada tumit pecah-pecah sebelum dan sesudah diberi *virgin coconut oil*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian *virgin coconut oil* pada tumit pecah-pecah.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat *virgin coconut oil* serta meningkatkan nilai ekonomis dari *virgin coconut oil* sehingga semakin banyak diproduksi dan digunakan oleh masyarakat.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penanganan tumit pecah-pecah.
- d. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lain atau penelitian lanjutan.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Table 1. Orisinalitas penelitian

No.	Penelitian	Metode	Hasil
1.	Ni Ketut Dewi Jayanti, Pengaruh Pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> terhadap kelembaban kulit kaki pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus di RSUD Wangaya.2014. ¹⁴	Sampel terdiri dari 20 orang pasien Diabetes Melitus dibagi menjadi 2 kelompok control dan perlakuan. Desain: <i>quasi experimental design (pre test and post test with control grup design).</i>	Terjadi peningkatan nilai kelembaban kulit kaki pada kelompok perlakuan sebesar 15,19%, sedangkan terjadi penurunan nilai kelembaban kulit kaki pada kelompok kontrol sebesar 0,39%.
2.	Deby Chintya, Efektivitas Campuran Ekstrak Aloe Vera dan <i>Virgin Coconut Oil</i> dalam Formulasi Pelembab pada Kekeringan Kulit.2015. ¹⁵	Sampel terdiri dari 32 orang yang memiliki kondisi kulit kering, dilakukan uji patch test terlebih dahulu sebelum penggunaan VCO dan <i>aloe vera</i> . Desain: eksperimental	Penggunaan campuran ekstrak VCO dan <i>aloe vera</i> terjadi peningkatan kelembaban kulit
3.	The effect of <i>Virgin Coconut Oil Loaded Solid Lipid Particles (VCO-SLPs)</i> on skin Hydration and Skin Elasticity.2013. ¹³	Variable bebas: <i>Virgin Coconut Oil</i> Variabel terikat: Skin Hydration and Skin Elasticity Desain: eksperimental	VCO meningkatkan hidrasi dan elastisitas kulit

Peneliti sendiri tertarik untuk meneliti pemanfaatan ekstrak *Virgin Coconut Oil* untuk tumit pecah pecah. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel terikat yaitu tumit pecah-pecah.